

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Landasan Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan sangat penting, karena sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga sebagai penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pengertian kurikulum 2013 secara etimologis, kurikulum adalah terjemahan dari *curriculum* di dalam bentuk bahasa Inggris, yang artinya “pelajaran”.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”²

Kurikulum diartikan sebagai “rencana tentang sejumlah mata pelajaran atau bahan ajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk dipelajari oleh siswa dalam mengikuti pendidikan di lembaga itu”.³

¹ Mustajab, blogspot.com, *Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli*, 2014.

² Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), hal. 18.

³ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 3.

Kurikulum merupakan “alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan”.⁴

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap kualitas potensi peserta didik. Pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi, bukannya didasarkan pada asumsi-asumsi semata. Pengembang kurikulum melibatkan banyak pihak. Mereka yang terlibat di dalam pengembangan kurikulum adalah mereka yang memiliki kepentingan dan berurusan dengan pendidikan. Menurut Hasibuan dalam buku *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Kurikulum adalah “sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan sekolah karena kurikulum sebagai rencana sekolah”.⁵

Dari keterangan dan penjelasan di atas diketahui bahwa kurikulum adalah suatu rencana bahan ajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Di sini tujuan pendidikan merupakan dasar untuk merencanakan kegiatan-kegiatan belajar.

Pelaksanaan kurikulum perlu memahami prinsip-prinsip pokok kurikulum sebagai berikut:

⁴ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1.

⁵ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta, Gaung Persada, 2010), hal. 8.

- 1) Ontologi terhadap keberadaan kurikulum; apakah ditujukan untuk kepentingan tenaga pengajar atau peserta didik, atau untuk kepentingan IPTEK.
- 2) Epistemologi terhadap isi atau kandungan kurikulum sehingga desain isi atau kandungan tersebut bisa menjadi lebih bersifat universal.
- 3) Aksiologis terhadap nilai kemanfaatan dari kurikulum bagi guru, peserta didik, IPTEK, dan masyarakat.⁶

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual adalah sebagai berikut.

- 1) Landasan Filosofis:
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b) Filosofis Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.⁷

⁶ Ibid., hal. 132.

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 64.

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b) PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan, Pelaksanaan, Prioritas, Pembangunan Nasional, Penyempurnaan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.⁸

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan.
- b) Kurikulum berbasis komputer dan karakter.
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.⁹

⁸ Ibid., hal. 62.

⁹ Ibid., hal. 65.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut.

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*Organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.

- 6) Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTs, SAMA/MA, SMK/MAK).
- 8) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.¹¹⁰

d. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹¹

¹⁰Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kuriulum 2013*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 22-23.

¹¹ Ibid., hal. 25.

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.¹²

2) Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

a) Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹³

¹² Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹³ Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

b) Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.¹⁴

Proses pembelajaran terdiri dari atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.¹⁵

c) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.¹⁶

d) Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

¹⁶ Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

tindaklanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.¹⁷

3) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen hasil belajar peserta didik. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai berikut.

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap observasi, penilaian diri, penilaian “penilaian sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.¹⁸

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

b) Penilaian kompetensi pengetahuan

Pendidik melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.¹⁹

c) Penilaian kompetensi ketrampilan

Pendidik menilai penilaian kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penelitian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.²⁰

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

e. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.²¹ Implementasi kurikulum penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional serta fisiknya.²²

Implementasi kurikulum 2013 didasarkan kepada tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi Standar Nasional Pendidikan dan perkembangan penduduk usia produktif. Sedangkan tantangan eksternal yang berkaitan mengenai tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan dimasa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.²³

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak

²¹ Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 237

²² Ibid., hal. 238

²³ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 4.

tergantung pada informasi searah dari guru. Kurikulum 2013 adalah produk kurikulum yang berusaha menghasilkan manusi yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Merancang pembelajaran efektif

Merancang pembelajaran yang efektif meliputi pemanasan atau apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, serta penilaian.²⁴ Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu standar isi. Perencanaan pembelajaran juga meliputi penyusunan pelaksanaan pembelajaran dan penyediaan media, dan sumbe belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²⁵

2) Mengorganisasikan pembelajaran

²⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi 2013*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 101.

²⁵ Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Hal yang perlu diperhatikan antara lain pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai tenaga sumber belajar dan pengembangan dan penataan kebijakan sekolah.²⁶

3) Melaksanakan pembelajaran

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal mencakup pembinaan keakraban dan pretes. Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan pretes. Pretes berguna untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, serta mengetahui kemampuan awal peserta didik.²⁷

b) Kegiatan Inti

²⁶ OP.CIT., hal. 104.

²⁷ Ibid., hal. 125-127.

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membahas kompetensi dan karakter.²⁸ Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik dibantu oleh guru melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan penutupan dapat dilakuakn dengan memberikan tugas dan post test. Tugas yang diberika merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti. Tugas ini bisa merupakan pengayaan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentuk kompetensi.

Fungsi post tes antara lain, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul.²⁹

d) Menetapkan kriteria keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari proses dan hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas

²⁸ Ibid., hal. 127-128.

²⁹ Ibid., hal. 129-131.

apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.³⁰

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan

Istilah “teknologi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologis Technie* berarti seni, keahlian, atau sains, sedangkan *logos* berarti Ilmu.³¹ Teknologi dapat diartikan sebagai penerapan sistematis dari pengetahuan ilmiah atau terorganisasikan dalam hal-hal yang praktis. Teknologi pendidikan dalam arti sempit bisa merupakan media pendidikan, yaitu hasil teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan agar berhasil guna efisien, dan efektif.

Sedangkan dalam arti luas menurut *Association For Educational Communication and Technology* (AECT) adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide peralatan, dan organisasi untuk menghasilkan masalah, mencari problem solving, melaksanakan

³⁰ Ibid., hal. 131.

³¹ Ibid. Hal. 3

evaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.³²

Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi dapat diartikan sebagai proses menyebarkan informasi, berita, pesan, pengetahuan, atau nilai-nilai dengan maksud menggunakan partisipasi agar hal-hal yang disampaikan itu menjadi milik bersama antara komunikator (guru) dan komunikan (peserta didik).³³

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu hal yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.³⁴

Melihat definis diatas kiranya teknologi informasi dan komunikasi sangat bermanfaat bagi manusia dalam hal ini masyarakat pendidikan. Hal

³² *Ibid.* Hal. 3

³³ *Ibid.* Hal. 4

³⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/perangkat_lunak

tersebut dapat dipahami bahwa ruang lingkup teknologi informasi dan komunikasi sangat luas, mencakup semua faktor yang terkait dan terlibat dalam proses pendidikan. Faktor-faktor itu adalah orang, gagasan, peralatan, dan organisasi.

b.Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dan saling memberikan informasi antara satu dengan yang lain. Sejak manusia mulai menapakan kehidupannya di dunia ini, mereka telah melakukan komunikasi. Dalam proses pendidikan seorang guru berkomunikasi dan bahkan mengkomunikasikan (menyampaikan informasi) materi kepada para peserta didik. Pendeknya setiap orang melakukan komunikasi, dan komunikasi merupakan aktifitas yang mutlak diperlukan dan dilakukan oleh manusia.³³

Teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan yang penting dalam pendidikan. Agar komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung baik dan informasi yang disampaikan pendidik dapat diterima oleh peserta didik, pendidik dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

³³ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan* (Semarang : Rasail,2014). Hal. 5

c. Hambatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan dipengaruhi oleh aspek internal dan juga eksternal.

Pada aspek internal yaitu ada beberapa faktor, seperti hambatan pada sumber yaitu komunikator (guru), yaitu:³⁴

- 1) Hambatan kejiwaan (psikologi) yaitu simpati, ketidak senangan, benci.
- 2) Hambatan bahasa yaitu gangguan semantik yang berhubungan digunakan arti kata salah (bahasa/kata-kata yang belum dipahami).
- 3) Perbedaan pengalaman yaitu gangguan pada masalah kehidupan (penyampaian dari komunikator apa yang akan disampaikannya tentu tidak sebaik mereka yang mempunyai keahlian yang baik), seperti kecongkakan, kurang motivasi dan kurang pergaulan.

Pada aspek eksternal ada beberapa faktor yaitu hambatan pada media atau alat peraga antara lain.³⁵

³⁴ *Ibid.* Hal. 140

³⁵ *Ibid.* Hal. 141

- 1) Hambatan atau gangguan pada saluran terjadi karena adanya ketidak beresan pada saluran komunikasi atau pada suasana ketika berlangsungnya proses komunikasi dalam pendidikan, misalnya gangguan suara, tidak jelas atau kesalahan teknis, gemar tidak jelas dan lain sebagainya.
- 2) Hambatan pada komunikasi terjadi pada pihak komunikator atau pengajar dan media/saluran tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk mengahmabt bahkan kemungkinan lebih besar dari yang lain (timbul kecurigaan).

Secara umum, hambatan dalam tekhnologi informasi dan komunikasi yang ditemui dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata secara lisan (anak didik pasif).
- 2) Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid tidak terpusat pada informasi (materi) yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian pada yang lainnya.
- 3) Kekacauan penafsiran, terjadi disebabkan adanya tangkap murid sehingga sering terjadi istilah-istilah yang sama diartikan berbeda-beda.

- 4) Tidak adanya tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan. Disini proses pemikiran tidak terbentuk sebagaimana mestinya.
- 5) Kurangnya perhatian, disebabkan prosedur dan pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan peserta didik.
- 6) Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu misalnya obyeknya terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang terlalu cepat dan terlalu lambat, dan obyek yang terlalu kompleks serta konsep yang terlalu luas, sehingga menyebabkan tanggapan murid menjadi mengambang.
- 7) Sifat pasif peserta didik yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses belajar mengajar hendaknya merupakan bagian dan penumbuhan ide-ide kreatif dan inovatif yang bisa didapatkan dari proses belajar mengajar itu sendiri. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat

dalam proses pendidikan semoga akan menciptakan pola masyarakat yang peduli dan produktif. Pola yang terjalin itu semoga akan menumbuhkan kemampuan pribadi maupun kolektif untuk bangkit dan mampu menatap hari depan dengan baik.

Maksudnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dalam garis besarnya akan mempengaruhi setrategi pengembangan kurikulum pola interaksi pendidikan dan lahirnya berbagai bentuk lembaga pendidikan, dalam hal ini media mempunyai peranan penting yang dilaksanakan secara menyeluruh.³⁶ Dilihat dari segi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran ada tiga kecenderungan untuk penggunaannya, yaitu:

1. Dipakai secara masa yang meliputi radio, televisi, teleblack-board.
2. Dipakai dalam kelakuan, baik kecil maupun besar seperti: proyektor film, over head, kaset video, kaset suara.
3. Dipakai secara individual seperti mesin belajar misalnya komputer.

³⁶ *Op. Cit*, Hal. 142.

Media-media teknologi informasi dan komunikasi yang biasanya digunakan dalam pengembangan pendidikan yaitu: OHP, LCD Proyektor, Komputer, Radio, Televisi, dan VCD Pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dalam penelitian, penelitian melakukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis TIK”. Adapun hasil peneliti menemukan beberapa judul yang relevan diantaranya:

1. Septyawan Sukma Yudhanegara, Program studi Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 yang berjudul “Peran Guru TIK Dalam Implementasi Kurikulum 2013 DI SMA Negeri 4 Tegal”.³⁷

Penelitian ini berisi tentang perananan guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal. Guru TIK berperan sebagai penyedia pelayanan telah terangkum dalam Permendikbud Nomor 38 tahun 2014 tentang peranan guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran guru TIK di SMA N 4 Tegal.

Berdasarkan penelitian diatas, memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi ada perbedaan yang

³⁷ Septyawan Sukma Yudhanegara, *Peranan Guru TIK Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Tegal*, Skripsi Mahasiswa UNNES tahun 2015

mendasar yaitu obyek, waktu, dan tempat penelitiannya. Dengan demikian secara prinsip penelitian ini jauh berbeda dengan kedua penelitian diatas. Sedangkan peneliti yang penulis lakukan adalah lebih menekankan pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis TIK.

2. Miftah Faridh, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif KASIM Riau tahun 2020 yang berjudul Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru.³⁸

Penelitian ini berisi tentang pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 3 Pekanbaru.

Berdasarkan peneliti diatas, memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi ada perbedaan yang mendasar yaitu obyek, waktu, dan tempat penelitiannya. Dengan demikian secara prinsip penelitian ini jauh berbeda dengan kedua penelitian diatas. Sedangkan peneliti yang penulis lakukan adalah lebih menekankan pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis TIK.

3. Oos M. Anwas, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Kemdikbud Jalan R.E. Martadinata, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten tahun 2014,

³⁸ Miftah Faridh, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Neeri 3 Pekanbaru*, Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Kasim Riau tahun 2020

yang berjudul Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013.³⁹

Tulisan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai peran TIK dalam mensukseskan implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan peneliti diatas, memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi ada perbedaan yang mendasar yaitu obyek, waktu, dan tempat penelitiannya. Dengan demikian secara prinsip penelitian ini jauh berbeda dengan kedua penelitian diatas. Sedangkan peneliti yang penulis lakukan adalah lebih menekankan pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis TIK.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal, sehingga berdasarkan latar belakang agar peneliti tidak lebih jauh maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis TIK di MTs N 2 Kebumen.

³⁹ O. M. Anwas, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, e-journal Kemdikbud tahun 2014.